
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERSEDIAAN SUMBER ATAU FASILITAS DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN ORGAN GENITALIA UNTUK MENCEGAH KEPUTIHAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PATI

5

Cahyo Adi Suminar

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri salah satunya adalah keputihan. Keputihan yang terjadi dapat bersifat fisiologis (normal) maupun patologis (tidak normal). Perilaku menjaga kebersihan organ genitalia merupakan cara untuk mencegah terjadinya keputihan yang tidak normal pada remaja putri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Proses penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-4 September 2010 dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan jumlah sampel 82 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi ada 48 orang (58,5%), pengetahuan sedang 12 orang (14,6%) dan pengetahuan rendah ada 22 orang (26,8%). Responden yang memiliki sikap mendukung ada 60 orang (73,2%) dan tidak mendukung ada 22 orang (26,8%). Responden yang memiliki sumber atau fasilitas adekuat ada 58 orang (70,7%) dan yang tidak adekuat ada 24 orang (29,3%). Responden yang memiliki perilaku baik ada 59 orang (72,0%) dan perilaku buruk ada 23 orang (28,0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan (p value < 0,05).

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap, Sumber atau Fasilitas, Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia, Keputihan.

PENDAHULUAN

Dalam kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang sering terjadi pada remaja putri, salah satu diantaranya adalah keputihan. Keputihan merupakan istilah yang sering dijumpai untuk keluarnya cairan berlebih dari jalan lahir atau vagina. Keputihan tidak selalu bersifat patologis, namun demikian pada umumnya orang menganggap keputihan pada remaja putri sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Keputihan yang normal memang terjadi pada wanita, yaitu yang terjadi menjelang, pada saat, dan setelah masa subur. Keputihan normal itu akan hilang sendiri menjelang, pada saat, dan setelah menstruasi. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati.

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Sedangkan di Indonesia ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan. Keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia (Dechacare, 2010).

Banyak remaja putri yang merasa berat dan malu untuk membicarakan organ genitalia dengan orang lain. Sehingga perawatan kesehatan alat kelamin terhambat oleh pantangan sosial dan kurangnya pengetahuan. Kalaupun ada hanya beberapa remaja putri yang berkonsultasi dengan dokter tentang masalah keputihan. Hal tersebut dapat menyebabkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan menjadi terbatas (Clayton, 1996).

Keputihan masih dianggap bukan hal yang serius di kalangan remaja putri, sehingga dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya remaja putri yang memakai celana ketat dan dalam memakai celana dalam mereka cenderung memilih yang berbahan bukan dari katun. Padahal keputihan mungkin disebabkan

oleh celana panjang yang ketat dan atau celana dalam yang terbuat dari serat sintetik/nilon (Clayton, 1996).

Menurut Sianturi (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan bermacam-macam. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi (oleh kuman, jamur, parasit, virus), adanya benda asing dalam liang senggama misalnya tertinggalnya kondom atau benda tertentu yang dipakai waktu senggama, gangguan hormonal akibat mati haid, adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin dan kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan organ genital. Sebelum seseorang melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genital ada 3 tahapan yang harus dilalui yaitu: pengetahuan, sikap, praktik atau tindakan (Notoatmojdo, 2007).

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Remaja putri akan melakukan pembersihan organ genitalia apabila ia mengetahui tujuan dan manfaatnya bagi kesehatannya, dan bahaya-bahayanya bila tidak melakukan hal tersebut.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis social, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Seorang remaja putri mendengar tentang keputihan (penyebabnya, akibatnya, pencegahannya, dan sebagainya). Pengetahuan ini akan membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya tidak terkena keputihan. Dalam berfikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga remaja tersebut berniat menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah supaya tidak terkena keputihan. Remaja ini mempunyai sikap tertentu terhadap objek tersebut.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah ketersediaan sumber atau fasilitas antara lain sumber mendapatkan informasi mengenai keputihan baik dari media audio, audio visual, visual dan fasilitas yang lainnya. Media informasi yang mudah didapat antara lain melalui majalah-majalah remaja putri yang didalamnya terdapat topik bahasan tentang kesehatan reproduksi remaja putri, khususnya tentang keputihan.

Setelah seseorang mengetahui tentang keputihan (penyebabnya, akibatnya, pencegahannya, dan sebagainya), kemudian akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang disikapinya (dinilai baik), di dukung pula dengan sumber atau fasilitas yang adekuat maka proses selanjutnya ia akan mempraktikkan apa yang diketahui dan yang disikapinya (dinilai baik).

Tetapi pada kenyataannya dari 10 siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati hanya 3 siswi yang melakukan perilaku secara baik, 2 orang melakukan perilaku sedang dan 5 diantaranya melakukan perilaku yang kurang. Padahal dari 10 siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati didapatkan 7 siswi dengan pengetahuan yang baik dan 9 siswi menunjukkan sikap positif terhadap perilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan. Didapatkan pula sumber atau fasilitas yang adekuat tentang seputar keputihan dan kebersihan organ genitalia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sumber dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (deskriptif korelasional) yang dilakukan untuk menganalisa tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan, kemudian dilanjutkan

dengan menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati yang berjumlah 82 siswi, dengan metode *simple random sampling*, penelitian dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang telah dilakukan uji coba sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 September 2010. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (*chi-square*).

HASIL

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan rendah ada 22 orang (26,8%), responden yang mempunyai pengetahuan sedang 12 orang (14,6%) dan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ada 48 orang (58,5%). Tigaperempat responden 73,2% memiliki sikap mendukung dan sisanya 26,8% memiliki sikap tidak mendukung. Terdapat sumber atau fasilitas yang tidak adekuat ada 24 orang (29,3%) dan responden yang mempunyai sumber atau fasilitas yang adekuat ada 58 orang (70,7%). Kemudian responden yang mempunyai perilaku buruk ada 23 orang (28,0%) dan responden yang mempunyai perilaku baik ada 59 orang (72,0%).

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan didapatkan nilai p-value sebesar $0,00 (< 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Hal ini diperkuat dengan nilai hitung sebesar $59,88 >$ tabel (tabel dengan df 2 : 5,99). Antara sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan diperoleh nilai p-value sebesar $0,00 (< 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Hal ini diperkuat dengan nilai hitung sebesar $39,50 >$ tabel

(tabel dengan df 1 : 3,84). Sedangkan antara sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan didapatkan nilai p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia unttuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Hal ini diperkuat dengan nilai hitung sebesar 55,33 $>$ tabel (tabel dengan df 1 : 3,84).

Tabel 1

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	22	26,8
Sedang	12	14,6
Tinggi	48	58,5
Total	82	100,0

Tabel 2

Sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Sikap	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak mendukung	22	26,8
Mendukung	60	73,2
Total	82	100,0

Tabel 3

Sumber atau fasilitas yang tersedia dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Sumber atau Fasilitas	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak adekuat	24	29,3
Adekuat	58	70,7
Total	82	100,0

Tabel 4

Perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Perilaku	Jumlah Respoden	Persentase (%)
Buruk	23	28,0
Baik	59	72,0
Total	82	100,0

Tabel 5

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Pengetahuan		Perilaku		Total	<i>p value</i>	X^2	df
		Buruk	Baik				
Rendah	Σ	20	2	22	0,000	59,88	2
	%	90,9%	9,1%	100,0%			
Sedang	Σ	2	10	12			
	%	16,7%	83,3%	100,0%			
Tinggi	Σ	1	47	48			
	%	2,1%	97,9%	100,0%			
Total	Σ	23	59	82			
	%	28,0%	72,0%	100,0%			

Tabel 6
Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Sikap		Perilaku		Total	<i>p value</i>	X^2	df
		Buruk	Baik				
Tidak mendukung	Σ	18	4	22	0,000	39,50	1
	%	81,8%	18,2%	100,0%			
Mendukung	Σ	5	55	60	100,0%		
	%	8,3%	91,7%	100,0%			
Total	Σ	23	59	82	100,0%		
	%	28,0%	72,0%	100,0%			

Tabel 7
Hubungan antara Sumber atau Fasilitas dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Sumber atau Fasilitas		Perilaku		Total	<i>p value</i>	X^2	df
		Buruk	Baik				
Tidak adekuat	Σ	21	3	24	0,000	55,33	1
	%	87,5%	12,5%	100,0%			
Adekuat	Σ	2	56	58	100,0%		
	%	3,4%	96,9%	100,0%			
Total	Σ	23	59	82	100,0%		
	%	28,0%	72,0%	100,0%			

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($59,88 > 5,99$) dengan p-value sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini mempunyai arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Dengan demikian tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Hasil penelitian ini sama dengan teori Green yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, salah satu diantaranya yaitu faktor predisposisi yang berupa pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terbentuknya perilaku baru didahului oleh adanya pengetahuan dan selanjutnya menjadi sebuah sikap yang akhirnya terwujud menjadi suatu perilaku positif maupun negatif.

Dalam pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dimana pengetahuan ini akan membentuk suatu perilaku apabila diikuti dengan kesadaran dalam diri dan sikap yang positif (Azwar, 2003). Seseorang yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu akan memiliki perilaku yang baik / positif pula apabila kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada.

Dari hasil kuisioner penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati yang tinggi tentang perilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya kuisioner yang dapat dijawab remaja putri dengan benar. Remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati telah mengetahui pengertian keputihan, penyebab keputihan dan pencegahannya bila terjadi keputihan. Hal tersebut akan membawa remaja putri untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia dalam rangka untuk mencegah keputihan. Kemudian remaja putri otomatis akan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah diketahui dan dipahaminya ketika remaja putri tersebut mengalami keputihan. Jadi, perilaku

menjaga kebersihan organ genitalia akan lebih baik bila didasari dengan pengetahuan yang tinggi tentang perilaku menjaga kebersihan organ genitalia.

Dari uji korelasi didapatkan nilai p value sebesar 0,00 ($<0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah. Sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Newcomb yang dikutip dari Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang memiliki sikap mendukung 55 diantaranya melakukan perilaku dengan baik dan dari 22 responden yang memiliki sikap tidak mendukung 18 diantaranya melakukan perilaku dengan baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap baik yang mendukung maupun tidak mendukung berhubungan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan, begitu juga sebaliknya.

Perilaku seseorang tergantung pada tahap mana ia berada, termasuk perilaku remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dalam menjaga kebersihan organ genitalia dalam penelitian ini. Dimana meskipun sikap responden mendukung maupun tidak mendukung perilaku remaja putri tetap baik, karena remaja putri berada pada tahap dimana ia melakukan perilaku baik berdasarkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu merupakan hal yang wajar dan dilakukan juga oleh orang lain atau sudah menjadi suatu kebiasaan dikalangan remaja putri.

Sikap yang mendukung pada remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dikarenakan mereka berkeyakinan bahwa menjaga kebersihan organ genitalia merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan sikap yang tidak mendukung pada sebagian remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati terjadi karena bahwa hal tersebut tidak penting untuk disikapi karena biasa dilakukan oleh orang lain.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap responden yang mempengaruhi terjadinya perilaku. Selain itu perilaku remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung antara lain sumber atau fasilitas yang adekuat.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai hitung sebesar $55,33 > \text{tabel}$ (tabel dengan $df 1 : 3,84$) dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini mempunyai arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber atau fasilitas dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. Dengan demikian sumber atau fasilitas mempengaruhi perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati.

Hal ini sesuai dengan penelitian Green yang dikutip dari Soekidjo Notoatmojo (2003) bahwa fasilitas merupakan faktor pendukung dalam pembentukan perilaku seseorang. Sebagai faktor pendukung, fasilitas bukanlah merupakan hal yang harus ada dalam pembentukan perilaku baru. Akan tetapi, suatu perilaku akan terbentuk dengan baik bila disertai faktor pendukung (Budioro, 2002). Begitu pula pada penelitian ini bahwa perilaku remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati terbentuk dengan baik karena terdapat faktor pendukung yaitu sumber atau fasilitas yang adekuat, sedangkan yang memiliki sumber atau fasilitas yang tidak adekuat melakukan perilaku dengan buruk.

Hubungan tersebut terjadi karena remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati cenderung malas untuk melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia ketika tidak ada fasilitas yang adekuat. Dari 82 responden dapat dilihat bahwa 23 diantaranya melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia dengan buruk dan 59 responden melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik.

Selain itu kota Pati yang mulai bergeser menjadi kota yang berkembang memungkinkan semakin memudahkan remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2

Pati untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Didukung pula bahwa remaja memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui segala sesuatu yang baru bagi mereka, termasuk keingintahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan remaja putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati yang memiliki pengetahuan tinggi ada tinggi ada 48 orang (58,5%), pengetahuan sedang 12 orang (14,6%) dan yang memiliki pengetahuan rendah ada 22 orang (26,8%).

Responden yang memiliki sikap mendukung lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu 73,2% berbanding 26,8%.

Distribusi frekuensi fasilitas responden dapat diketahui bahwa hampir tigaperempat yaitu 70,7% memiliki fasilitas yang adekuat, dan 29,3% sisanya memiliki fasilitas yang tidak adekuat.

Diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku baik lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki perilaku buruk yaitu 72% berbanding 28%.

Dari uji korelasi didapatkan nilai *p value* sebesar 0,00 (<0,05), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan.

Dari uji korelasi antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan didapatkan *p value* sebesar 0,00 (<0,05) dan nilai X^2 hitung sebesar 39,50 > X^2 tabel (X^2 tabel dengan df 1 : 3,84) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan.

Dari uji statistik dengan korelasi didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 55,33 > X^2 tabel (X^2 tabel dengan df 1 : 3,84), dengan nilai p value sebesar 0,00 (<0,05), dengan demikian memiliki arti bahwa ada hubungan signifikan antara sumber/fasilitas dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan.

Diharapkan para remaja putri mau mencari informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia sehingga remaja putri mengetahui dan memahami tentang menjaga kebersihan organ genitalia. Karena perilaku yang baik yaitu perilaku yang didasari pengetahuan yang baik.

Dengan remaja putri mau mencari informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia maka remaja putri akan memiliki pengetahuan yang baik kemudian timbullah sikap yang positif terhadap hal tersebut sehingga remaja putri dapat berperilaku menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan dengan baik.

Remaja putri juga harus pandai-pandai memilih celana dalam yang baik, celana panjang yang longgar dan memilih air bersih untuk dipakai membersihkan organ genital.

Dari pihak sekolah juga perlu bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas setempat atau tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri agar remaja putri lebih dapat meningkatkan meningkatkan perilaku dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan.

KEPUSTAKAAN

_____, *Cegah Keputihan dan Infeksi Vagina*. Tersedia di www.dechacare.com/article.htm (diakses 9 Februari 2010)

_____, *Keputihan*. Tersedia di www.indonesia.com (diakses 9 Februari 2010)

Arikunto. (2003). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta

- Aswar. (2000). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap*. Diakses 19 April 2010, From <http://sobatbaru.blogspot.com>.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pusaka pelajar
- Aziz, A. (2003). *Riset keperawatan dan teknik peulisan ilmiah*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika
- Budioro. (2002). *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Balai penerbit Universitas Diponegoro
- Budioro. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Clayton, C. (1996). Alih bahasa: Adji Dharmas, FX Budiyanoto. *Keputihan dan infeksi jamur kandida lain*. Jakarta: Arcan
- Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan (Sejarah dan Metodologi)*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Green, L.W., Marchel, W.K. (1999). *Health Promoting Planning an Educational and Environmental Approach*. Second eddition. Mayfield publishing company: Mountain view
- Karioso. (1994). *Pengantar Komunikasi bagi Siswa Perawat*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I.B.G. (1998). *Ilmu Kebidannan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Mardalis. (2003). *Metodologi penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Edisi 1, Cetakan 6. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (1999). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2000). *Pendidikan-Promosi dan Perilaku Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto,H.(1999). *Pengantar Perilaku Manusia untkPerawat*.Jakarta:EGC
- Saifudin, A.B. (1994). *Ilmu kandungan*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sianturi. (2001). *Keputihan Dibalik Suatu Kenyataan Dibalik Suatu Kemelut*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Singgih. (1998), Abu Ahmadi. (2001), Khayan. (1997), Nasution. (1999), Wied Hary. (1996). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Diakses 19 April 2010, From <http://forbetterhealth.wordpress.com>
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sulaeman, D. (1995). *Psikologi remaja: Dimensi-dimensi perkembangan*. Bandung: Mandar Maju
- Sunarno, H., Hartono, A.B. (2002). *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata,S. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

